

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran secara objektif tentang fakta yang ada di lapangan dalam hal ini tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru di SDI Al-Badar Trenggalek yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin melihat peranan kompetensi profesionalisme guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran dengan pemaparan deskripsi.

Dalam bukunya Sugiyono dijelaskan bahwasannya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak menggunakan statistic, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diintrepetasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada *multimethod*, *naturalistic* dan *interpretatif* (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.<sup>2</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Dalam buku Ajat Rukajat, Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai social dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 15

<sup>2</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal. 9

<sup>3</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 5

Pada buku Helaluddin, Zainal mendefinisikan studi kasus yakni jenis penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menguji secara dekat dalam konteks yang spesifik. Pada mayoritas kasus, studi kasus memilih dan menentukan area geografi yang kecil atau subjek individu yang dibatasi dengan subjek penelitiannya.<sup>4</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana peranan kompetensi profesional guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran, yaitu untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi fenomena kehidupan nyata saat ini melalui analisis konteks dari kondisi atau kejadian individu terbatas dan hubungan keduanya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran seorang peneliti dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Selama berada di lapangan peneliti akan melibatkan berbagai pihak dalam proses penelitiannya. Pihak-pihak yang dibutuhkan oleh peneliti akan memberikan informasi bagi peneliti. Sehingga peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam kegiatan observasi di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai pengamat terhadap siswa yang ada di SDI Al-Badar, karena peneliti ingin mengetahui secara penuh mengenai kompetensi profesionalisme guru untuk mengatasi kesulitan belajar melalui

---

<sup>4</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 39

variasi metode pembelajaran di kelas rendah. Peneliti memilih daerah tersebut dengan pertimbangan :

1. Lokasi SDI Al-Badar Trenggalek ini tergolong strategis, meskipun tidak berlokasi di daerah perkotaan namun masih mudah untuk dijangkau.
2. SDI Al-Badar Trenggalek sudah pernah dilakukan penelitian.
3. SDI Al-Badar Trenggalek merupakan lembaga yang cukup populer di daerah tersebut karena pengajarannya yang dikenal baik. Madrasah tersebut juga cukup memiliki beragam prestasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sekolah yang ada di Kabupaten Trenggalek, tepatnya yaitu di Desa Gondang Rt. 26 Rw. 06 Kecamatan Tugu. Sekolah yang akan diteliti yaitu SDI Al-Badar Kebonsari. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis agama, unggul dalam prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Banyaknya prestasi serta pembinaan bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk setiap tahunnya. Jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 325 anak dengan rincian setiap kelas yang berbeda.

Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai penelitian karena di dianggap perlu untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesionalisme guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas rendah. Hal ini karena pada siswa kelas rendah seringkali mengalami berbagai kesulitan belajar mulai dari kesulitan membaca, menulis dan

berhitung. Akan tetapi guru – guru di sekolah ini memiliki cara tersendiri dalam penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar, karena bangunannya yang masih dalam keadaan baik dan mempunyai masjid sebagai sarana ibadah warga sekolah. Selain itu peserta didiknya saling rukun dan mempunyai semangat luar biasa dalam menuntut ilmu ataupun kegiatan bakti masyarakat.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut di peroleh. Sumber data dapat digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi di lapangan. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moelong sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata – kata atau tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya menjai kata – kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.<sup>5</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

---

<sup>5</sup> Lexy J, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 159

1. *Person* (orang), merupakan sumber data yang berupa kata – kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.<sup>6</sup> Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas I – III dan siswa di SDI Al Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek.
2. *Place* (tempat), merupakan sumber data yang diperoleh dengan gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung serta berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian pengamatan. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah berbagai kegiatan yang menunjang dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sumber data berupa tempat ini juga bisa kegiatan siswa dan guru ketika di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran.
3. *Paper* (kertas), merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf angka gambar atau simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain sebagainya) yang dapat menunjang dalam memperoleh data.<sup>7</sup> Sumber data ketiga ini yang berasal dari kertas-kertas (buku, dokumen, arsip dan lain-lain), visi dan misi sekolah, profil sekolah dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang ditemukan. Untuk memperoleh data tentang masalah

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 172

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 173

yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola umum tersebut selanjutnya diverifikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik. Sehingga data yang diperoleh harus valid untuk digunakan.

Adapun pengumpulan data tentang Kompetensi Profesional Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti".<sup>8</sup>

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan jawaban – jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara. Sebagai

---

<sup>8</sup> Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hal. 213

pewawancara, penulis menyiapkan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju focus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Adapun kelebihan dari pengumpulan data dengan wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>9</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana kompetensi professional guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran, masalah – masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, dan cara yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek. Adapun sumber informasi (informan) adalah Kepala Sekolah, wali kelas I – III, serta Sebagian siswa dan siswi yang ada di di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek.

## **2. Observasi Partisipan**

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Selain itu observasi adalah cara pengumpulan data berdasarkan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 171

observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung, tanpa melalui alat yang berstandar. Observasi ini dilakukan untuk menggali data dari sumber sumber data berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman, dan gambar.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif, observasi menjadi bagian penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri – sendiri.<sup>11</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan. Dalam hal ni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>12</sup>

### **3. Dokumentasi**

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 90

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), hal. 91

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 310

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*file historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Adapun dokumen yang berupa karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka peneliti menggunakan dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumentasi ini peneliti hanya mengambil dokumen intrsa di sekolah terutama pada saat wawancara. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pengumpul data ketika di lapangan, misalnya profil sekolah, foto wawancara, data siswa, visi dan misi sekolah serta data yang lain yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai penunjang keperluan analisa data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 329

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

Menurut Milles dan Huberman dalam buku Sugiyono, aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan)

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>15</sup>

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 335

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 338

sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam mendisplay data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafi, matrik, *network* atau jejaring kerja dan *chart*.<sup>16</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/ Verivication* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan yang awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitas masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>17</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 341

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 345

Selain menganalisis data peneliti juga harus menguji keabsahan data. Pengujian keabsahan data ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang valid, maka untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Berkaitan untuk memperoleh data empirik di lapangan maka peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teori Lincoln dan Guba, seperti yang dijelaskan oleh Zainal Arifin yaitu pengecekan keabsahan data menggunakan empat kriteria diantaranya yaitu :

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, b) observasi yang kontinu/ ketekunan pengamatan, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, rinci serta relevan dengan masalah penelitian, c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan pembandingan terhadap data tersebut, d) *peer debriefing* (pemeriksaan teman sejawat) yang mana memaparkan hasil sementara atau hasil akhir data yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat, e) *member check* , yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk

mengecek analisis, menerpakan data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

3. Keterikatan (*dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk konsep ketika membuat interpretasi dan menarik kesimpulan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan serta dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian agar data yang diperoleh dalam penelitian bersifat objektif.<sup>18</sup> Berdasarkan beberapa cara dalam menentukan keabsahan data sebagai upaya mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas, diantaranya yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

Ketika melakukan perpanjangan pengamatan, maka peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>19</sup> Perpanjangan pengamatan digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Yang mana peneliti derfokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, data yang diperoleh lalu dicek kembali ke lapangan apakah data tersebut benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh sudah kredibel maka perpanjangan penelitian dapat diakhiri.

## 2. Observasi terus menerus/ ketekunan pengamatan

Observasi atau ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus-menerus selama proses penelitian.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 369

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa untuk keperluan itu.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dilihat data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya. Sehingga dalam penelitian ini pun peneeliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan datanya.<sup>21</sup>Dalam pengujian keabsahan data ini peneliti menggunakan sumber, triangulasi teknik dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orangtuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata – ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi data yang ada dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama,

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 215

yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan sekanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- c. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan pada waktu yang tepat maka akan lebih valid sehingga lebih kredibel. Sebagai contoh ketika peneliti melakukan penelitian di waktu pagi hari dengan sumber data keadaan masih segar, belum banyak masalah maka akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap- tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yakni tahap yang berkaitan dengan prosedur atau langkah- langkah dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar penelitian di SDI Al Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek tercapai dengan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapaun tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu :

### **1. Tahap Pra – Penelitian**

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan, harus disusun terlebih dahulu mengenai rencana penelitian. Rancangan tersebut tersusun dalam bentuk proposal penelitian.

#### **b. Memilih lokasi penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus mengkaji serta mendalami fokus penelitian yang telah disusun. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan adanya pertimbangan secara substantif mengenai fokus penelitian yang diambil. Pada penelitian ini peneliti memilih SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek sebagai lokasi yang digunakan dalam penelitian.

#### **c. Mengurus perizinan**

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.<sup>22</sup>Dalam hal ini peneliti harus menyiapkan surat perizinan dari kampus sebagai perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah yang sudah dituju yaitu di SDI Al- Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek.

d. Menjajaki dan memanfaatkan informan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam yang ada di lokasi sekolah yang dituju. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya.<sup>23</sup>

1. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti menentukan siapa saja pihak yang akan dijadikan sebagai informan, yaitu orang yang dipilih untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas (Kelas 1, Kelas 2 dan kelas 3), serta siswa.

2. Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 128

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 130

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan seperti alat tulis, kamera, dan sebagainya. Sehingga, tidak hanya menyiapkan fisik saja.<sup>24</sup>

### 3. Persoalan etika penelitian

Dalam menghadapi persoalan penelitian, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental.<sup>25</sup> Peneliti harus menanamkan etika yang baik ketika berada di lapangan. Apapun yang dihadapi di lapangan haruslah dapat dipahami tanpa mendahulukan emosi ataupun ego sendiri.

#### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini, peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental serta pengenalan hubungan peneliti ketika memasuki pekerjaan lapangan.

##### 2. Memasuki lapangan

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti haruslah memahami latar penelitian terlebih dahulu dan mempersiapkan diri baik dari segi fisik maupun mental. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan. Ketika sudah memasuki lapangan.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 133

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 135

### 3. Mengamati dan mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti berperan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Peneliti juga dapat menggunakan catatan lapangan serta data lain yang dibutuhkan di lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan siswa yang berada di dalam kelas Ketika pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti juga melakukan data berupa dokumen-dokumen pembelajaran ataupun data dokumen pendukung lainnya.

### 4. Analisis Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dengan diperhalus dari data catatan tertulis di lapangan. Kemudian melakukan penyajian data yang paling penting. Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang digali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan persamaan, hal – hal yang sering muncul dan lain sebagainya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang mudah diterima untuk kemudian dituangkan ke dalam karya skripsi.

#### c. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun hasil penelitian mengenai Peranan Kompetensi Profesional Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek. Dalam tahap ini peneliti didampingi oleh dosen pembimbing guna mendapatkan masukan-masukan. Kemudian, laporan akan mengalami perbaikan atau revisi hingga dosen pembimbing menyatakan bahwa laporan penelitian ini siap untuk diujikan.